



Analisis Hubungan Penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTS Nurul Falah Batujaya Karawang

Achmed Badrul Lail Noer¹, Kasja Eki Waluyo², Tajudin Nur³

^{1,2,3}Prodi S1 Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 20 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 04 April 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTS Nurul Falah Batujaya Karawang. Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan individu dan bangsa. Proses pembelajaran yang efektif dapat memicu transformasi dalam diri siswa, dan salah satu elemen penting dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran seperti LKS. LKS dapat mempermudah proses belajar mengajar, mendorong kemandirian siswa, dan meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar mereka. Namun, penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan LKS di MTS Nurul Falah masih kurang optimal, yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode ex post facto dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan LKS dan prestasi belajar siswa. Implementasi yang lebih baik dari LKS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, Prestasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan, Media Pembelajaran

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Noer, A. B., Waluyo, K., & Nur, T. (2025). Analysis of the Relationship between the Use of LKS (Student Worksheets) and Student Learning Achievement in SKI Class VII MTS Nurul Falah Batujaya Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.C), 1-14. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10161>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran paling penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dan negara (Huda, 2015). Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3, hal tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, berbakat, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab sekaligus juga sebagai bentuk tanggung jawab negara untuk dapat menegakan keadilan maupun kepastian hukum guna mewujudkan keadilan di tengah-tengah masyarakat (Pratama & Apriani, 2023).

Salah satu petunjuk pencapaian objektif pendidikan melibatkan pencapaian sasaran pembelajaran. Sasaran pembelajaran pada dasarnya mengarah pada perubahan perilaku yang diharapkan pada peserta didik melalui rangkaian kegiatan pembelajaran. Dengan mengevaluasi pencapaian sasaran pembelajaran, dapat diambil langkah-langkah perbaikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran

(Asrori, 2013). Proses pembelajaran yang dialami oleh murid memang sangat signifikan, karena melalui tahapan tersebut, individu dapat mengenali dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan kegiatan berproses yang menjadi elemen fundamental dalam penyelenggaraan berbagai jenis dan tingkatan pendidikan (Emda, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengalaman belajar siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Nidawat, 2015).

Proses pembelajaran dapat memicu transformasi dalam individu. Untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut efektif, diperlukan penilaian. Hal serupa terjadi pada peserta didik yang mengikuti suatu pembelajaran, di mana evaluasi hasil belajar diadakan secara rutin untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, yang umumnya dikenal sebagai prestasi belajar. Apabila dikaitkan dengan aktivitas akademis, prestasi tersebut adalah hasil pembelajaran yang diperoleh dari proses belajar di lembaga pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi, yang umumnya bersifat kognitif dan sering kali diukur dan dinilai melalui ujian atau penilaian. Penguasaan materi dan keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran umumnya tercermin dalam nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah adalah melalui pemanfaatan berbagai jenis media pembelajaran. Pada dasarnya, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Azhar Arsyad, dalam karyanya yang berjudul "Media Pembelajaran," menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki potensi untuk mengklarifikasi penyampaian pesan dan informasi, meningkatkan serta mengarahkan perhatian siswa, sehingga mendorong motivasi belajar dan peluang bagi siswa untuk mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mengatasi kendala-kendala seperti keterbatasan indera, ruang, dan waktu, serta memberikan pengalaman belajar yang seragam kepada para siswa (Arsyad, 2019).

Selain memanfaatkan media pembelajaran, perlu adanya perangkat pembelajaran yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Salah satu elemen penting dalam hal ini adalah penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal serupa juga ditemukan di lingkungan MTs Nurul Falah Batujaya Karawang. Sekolah tersebut telah menyediakan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa dengan tujuan sebagai materi ajar guna mempermudah siswa dalam proses pembelajaran (B., 2016). Memanfaatkan Lembar Kerja Siswa berarti mempermudah siswa dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Keberadaan Lembar Kerja Siswa dapat memberikan dukungan kepada siswa untuk memahami seluruh konten pelajaran dengan lebih efisien. Melalui menjawab pertanyaan dalam Lembar Kerja Siswa, siswa dapat mengkaji materi secara berulang-ulang, memudahkan mereka dalam memahami dengan lebih mendalam (Anggraini, Wahyuni, & Lesmono, 2016).

Menggunakan Lembar Kerja Siswa sebagai alat pembelajaran merupakan metode yang efisien untuk melatih daya ingat siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini terjadi karena ketika siswa menggunakan Lembar Kerja Siswa, mereka diarahkan untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah disediakan. Selain itu, proses pengajaran yang berlangsung secara efektif dan interaktif dapat

meningkatkan pencapaian pembelajaran menjadi lebih optimal. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya (Fitriana, Yusuf, & Susanti, 2016).

Memfaatkan Lembar Kerja Siswa sebagai sumber pembelajaran mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Selain itu, pemanfaatan lembar kerja juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi tertentu, contohnya dalam pembelajaran SKI yang mencakup materi yang harus diimplementasikan. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa, guru dapat lebih mudah menjelaskan konsep-konsep tersebut kepada siswa. Hal ini disebabkan tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi siswa juga dapat membaca dan memahami materi secara mandiri (Nur, 2020).

Penggunaan lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran SKI dapat mempermudah pendidik dalam membimbing siswa menemukan konsep-konsep melalui aktivitas pribadinya. Selain itu, lembar kerja siswa juga berperan dalam pengembangan keterampilan proses, peningkatan keterlibatan siswa, serta memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan hasil atau prestasi belajarnya. Lembar Kerja Siswa menjadi opsi yang sesuai sebagai sumber pembelajaran bagi murid karena membantu peserta didik menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar yang terstruktur. Selain itu, dalam penerapannya, Lembar Kerja Siswa dapat disesuaikan dengan kebutuhan murid di kelas, memudahkan pemahaman materi yang sedang dipelajari, dan mendukung pengembangan potensi diri murid. Ini membantu mengurangi ketakutan murid dalam menghadapi materi pelajaran, karena mereka dapat mempelajarinya terlebih dahulu di rumah.

Manfaat penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) diantaranya meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, penguatan dan pengembangan keterampilan dasar pada siswa sebagai fondasi untuk menerapkan ilmu pengetahuan. Selain itu, LKS membantu dalam mencatat materi yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran, serta mendukung peningkatan informasi terkait konsep yang dipelajari oleh siswa melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis. Selain kelebihannya, Lembar Kerja Siswa (LKS) juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah bahwa LKS dapat membatasi program edukasi di kelas atau cara siswa memahaminya. Terkadang, LKS mengandung konsep-konsep yang tidak logis menurut akal sehat, dan seringkali menjadi penolong bagi guru-guru yang kurang bersemangat. Selain itu, LKS terkadang menyajikan kalimat-kalimat yang kurang jelas.

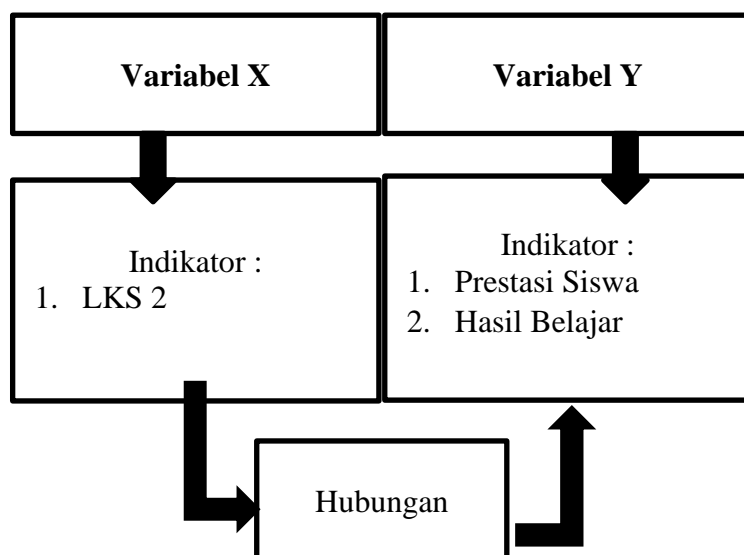
Terkait dengan poin-poin tersebut, MTs Nurul Falah Batujaya termasuk sekolah yang menyediakan fasilitas berupa lembar kerja siswa. Tujuan dari pemberian LKS ini adalah sebagai bahan ajar untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Interaksi edukatif secara formal umumnya terbatas pada ruang dan waktu di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa guna mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di sekolah tersebut, diperkirakan bahwa rendahnya prestasi siswa terjadi terutama pada mata pelajaran SKI, salah satunya disebabkan oleh minimnya pemanfaatan Lembar Kerja Siswa.

Banyak siswa yang tidak memahami manfaat Lembar Kerja Siswa, yang terungkap ketika guru memberikan tugas. Sebagian besar siswa lebih memilih mencontek jawaban teman daripada secara mandiri mempelajari dan menjawab tugas. Selain itu, terdapat kasus di mana beberapa siswa dengan sengaja mengabaikan Lembar Kerja Siswa mereka untuk menghindari tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya, ketika guru menawarkan Lembar Kerja Siswa, masih ada banyak siswa yang menolak untuk membelinya. Pada akhirnya, Lembar Kerja Siswa tersebut kurang diminati oleh siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Kurangnya interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, maka LKS menjadi salah satu bahan belajar sekaligus media yang idealnya membimbing siswa menemukan informasi dan pengetahuan secara mandiri. Penggunaan lembar kerja peserta didik yang ideal juga dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran karena dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar dan membantu guru dalam mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya secara mandiri (Nuthafsari, 2022).



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti dari data yang terkumpul. Ditinjau dari operasinya, hipotesis dibedakan menjadi hipotesis nol (Ho), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antara variabel. Dan hipotesis alternative (Ha), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel.

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis-hipotesis, yakni bentuk hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Nol berarti keberadaannya tidak ada. Disebut hipotesis nol (Ho) karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan, dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif (Ha), hipotesis ini adalah harapan berdasarkan teori. Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini

yaitu, terdapat hubungan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap prestasi belajar siswa di MTs Nurul Falah Batujaya Karawang pada bidang studi SKI.

Sesuai dengan permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dalam lingkup masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Metode penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dimana rangkaian variabel- variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode komparatif yaitu penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs Nurul Falah Batujaya Karawang yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX Dengan jumlah secara keseluruhan 377 orang. Mengingat populasinya sangat banyak, maka sampel dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti mengambil 15% dari 377 siswa untuk dijadikan sampel yaitu berjumlah 82 orang dari kelas VIII.

Teknik Pengumpulan data mencakup serangkaian langkah yang diambil oleh seseorang untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Metode pengumpulan data merupakan pendekatan yang sangat bergantung pada situasi, kondisi penelitian, dan fokus pokok pembahasan penelitian. Guna mendukung keberhasilan riset ini, penulis menerapkan pendekatan pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Wawancara
- 2) Studi Pustaka
- 3) Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Bahan Ajar LKS Pada Mata Pelajaran SKI di MTS Nurul Falah Batujaya

Ruang lingkup Bahan Ajar

Salah satu bidang yang penting untuk kehidupan manusia adalah pendidikan, sehingga dengan adanya pendidikan maka bisa mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan pembentukan karakter. Salah satu cara agar tujuan pendidikan tercapai adalah melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas. Guru bisa mengaitkan materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari (Kurnia, Aka, & Wahyudi, 2021).

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tetapi penyediaan bahan ajar selama ini masih menjadi kendala. Ada sebagian guru yang hanya terpaku kepada buku teks dalam menyediakan bahan ajar padahal bahan ajar dapat didesain dari berbagai sumber dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20,

diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain diharapkan guru dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar (Lestari, Nupikso, & Riyani, 2015).

Kepala Sekolah MTS Nurul Falah Karawang dalam sebuah wawancara memberikan pemaparan:

“Bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di MTS Nurul Falah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam menerima materi di kelas. Bahan ajar bisa dikatakan sumber materi penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran”

Dalam wawancara tersebut, Kepala Sekolah MTS Nurul Falah menjelaskan bahwa Bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan terutama di MTS Nurul Falah. Bahan ajar juga sumber materi yang sangat penting keberadaannya bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Karakteristik Bahan Ajar

Menurut Widodo dan Jasmadi ada beberapa karakteristik yang dimiliki bahan ajar, yaitu (I. Lestari, 2013):

1. *Self instructional*. Bahan ajar bisa membuat peserta didik belajar secara individu menggunakan bahan ajar yang dikembangkan untuk memenuhi karakter self instructional, maka di dalam bahan ajar harus memiliki tujuan yang dengan jelas. Bahan ajar dapat memfasilitasi pembelajaran peserta didik lebih dalam dengan menyediakan pembelajaran dalam bentuk unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
2. *Self contained*. Semua materi pelajaran dari satu unit subbab atau subkompetensi yang dipelajari terangkum dalam satu bahan ajar. Oleh karena itu, bahan ajar harus lengkap yaitu semua bagiannya tercakup dalam satu buku utuh sehingga pembaca dapat dengan mudah mempelajari dan memahami bahan ajar tersebut.
3. *Stand alone*. Bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak selalu harus digunakan bersama dengan bahan ajar lain, hal itu berarti bahan ajar dapat digunakan secara mandiri dari bahan ajar lainnya.
4. *Adaptive*. Bahan ajar harus memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahan ajar harus mencakup materi yang dapat menambah informasi terkait dengan perkembangan zaman atau lebih tepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. *User friendly*. Setiap intruksi dan deskripsi dari informasi yang ditampilkan bermanfaat dan dapat digunakan oleh pengguna, termasuk untuk memudahkan pengguna dalam menanggapi dan menggunakannya sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu, bahan ajar harus tersedia sehingga pembaca dapat dengan mudah menerima informasi se jelas mungkin.

Peran Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran SKI di MTS Nurul Falah

Salah satu bahan ajar yang efektif didalam sekolah adalah lembar kerja siswa atau LKS. Lembar kerja siswa merupakan lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/intruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktik, atau dalam bentuk penerapan hasil

belajar untuk mencapai suatu tujuan. Majid (2009) mengungkapkan bahwa lembar kerja siswa (student work sheet) merupakan lembaran – lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja ini berisi tentang petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya (Sagita, 2016).

Lembar Kerja Siswa atau LKS berperan dalam proses pembelajaran di sekolah, hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ahmad romzi M.pd.I selaku salah satu guru di MTS Nurul Falah Baturaja Karawang bahwa:

“Ada beberapa peran penggunaan bahan ajar LKS di sekolah, Pertama mengaktifkan siswa bahwa LKS dirancang untuk mendorong siswa berpikir aktif dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Kedua, meningkatkan keterampilan belajar, LKS bisa membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar. Ketiga, memonitoring kemajuan siswa bahwa LKS bisa menjadi alat untuk memantau pemahaman dan kemajuan siswa. Terakhir, manfaat dalam memberikan umpan balik guru ke siswa”

Dalam wawancara tersebut, Pak Ahmad menjelaskan bahwa ada beberapa peran bahan ajar Lembar Kerja Siswa atau LKS di sekolah yaitu mengaktifkan siswa, meningkatkan keterampilan belajar, memonitor kemajuan siswa, dan memberikan umpan balik. Berbagai peran yang sudah Pak Ahmad jelaskan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut, Pertama peran dalam mengaktifkan siswa di kelas. LKS dirancang untuk mendorong siswa berpikir aktif dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar, dengan mengerjakan LKS siswa diharapkan dapat lebih terlibat dalam memahami materi pelajaran.

Kedua, peran LKS dalam meningkatkan keterampilan belajar, LKS membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri seperti kemampuan untuk memecahkan masalah, analisis dan membuat kesimpulan sendiri. Ketiga manfaat LKS dalam memonitoring kemajuan siswa. LKS dapat digunakan sebagai alat untuk memantau pemahaman dan kemajuan siswa, dengan meninjau jawaban yang diberikan siswa pada LKS, guru dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian tambahan atau pemahaman yang masih kurang. Terakhir adalah peran dalam memberikan umpan balik, hasil dari LKS dapat digunakan oleh guru untuk memberikan umpan balik yang spesifik kepada siswa.

Peran bahan ajar yang dijelaskan diatas juga menghasilkan manfaat bagi siswa salah satunya dalam mata pelajaran SKI di MTS Nurul Falah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang. Kemampuan ini dapat diaplikasikan dan dikembangkan melalui bahan ajar yang sesuai salah satunya melalui LKS.

Pembelajaran SKI membutuhkan sosok guru yang mampu mendesain proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya adalah dengan bahan ajar LKS. LKS membantu guru dalam memberikan materi tentang SKI dan kelas

sekaligus menjadi bahan latihan siswa dalam memahami SKI baik di sekolah maupun di rumah. Kasus rendahnya penggunaan LKS di MTS Nurul Falah merupakan sebuah fenomena yang dapat guru dan siswa kembali berkolaborasi dalam proses peningkatan kembali penggunaan lembar kerja siswa di sekolah agar tercapai sebuah upaya peningkatan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran SKI.

Berbagai manfaat penting dalam penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa atau LKS pada mata pelajaran SKI dirasakan oleh salah satu siswa kelas VII MTS Nurul Falah yaitu Putri Lestari. Dalam sebuah wawancara penulis dengan putri didapatkan informasi bahwa:

“LKS membantu saya dalam belajar di kelas. Misalnya belajar SKI. Dengan LKS saya bisa menyelesaikan tugas secara mandiri dan membantu saya dalam latihan soal sehingga saya lebih bisa memahami setiap materi yang diajarkan”

Dampak baik pemanfaatan LKS pada mata pelajaran SKI di kelas juga diungkapkan oleh Sadam husain siswa MTS Nurul Falah Karawang bahwa :

“Alhamdulillah nilai SKI saya baik berkat saya rajin belajar dan rajin menggunakan LKS sebagai latihan soal. LKS membantu saya memahami materi pelajaran dengan baik sehingga saya suka belajar menggunakan LKS”

Dalam wawancara tersebut, Putri dan Sadam sebagai salah satu siswa berprestasi di MTS Nurul Falah menjelaskan dampak positif dirinya rajin memanfaatkan LKS yaitu meningkatnya nilai SKI. Putri juga menambahkan bahwa LKS membantu putri dalam memahami materi yang diberikan oleh guru di kelas. Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa LKS memberikan peran positif dalam memberikan bahan ajar siswa di kelas. Dengan pemanfaatan bahan ajar yang tepat seperti LKS, maka siswa akan mudah memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru sehingga pemahaman tersebut mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan prestasi siswa di kelas.

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Falah Batujaya

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam peningkatan prestasi belajar pada muridnya, salah satu metode tersebut adalah penggunaan bahan ajar seperti LKS. Sebagai tempat belajar, sekolah menarik orang dari semua lapisan masyarakat. Ini menghadirkan sedikit kesulitan yang harus dikerjakan di kelas untuk mendorong perkembangan peserta didik yang luar biasa. Dengan demikian, sekolah dapat menyelidiki lingkungan sekolah, salah satu unsur eksternal yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Berkaitan dengan lingkungan sekolah, beberapa upaya yang memiliki pengaruh dalam prestasi belajar adalah manajemen peserta didik, manajemen berbasis sekolah/madrasah, kebijakan pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah hingga implementasi program khusus dalam proses pembelajaran peserta didik.

Guru SKI MTS Nurul Falah dalam sebuah wawancara menjelaskan tentang metode peningkatan prestasi:

"Kalau saya metode dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan metode umpan balik pertanyaan. Umpan balik pertanyaan ini dengan cara memberikan umpan balik pertanyaan, itu akan membuat anak menjadi lebih aktif, dan tidak malu untuk memberikan jawaban, dan membuat metode pelajaran SKI"

Dalam wawancara tersebut, Guru SKI MTS Nurul Falah menjelaskan tentang metode peningkatan prestasi belajar melalui metode umpan balik pertanyaan. Umpan balik pertanyaan menjadikan anak lebih aktif di kelas dan tidak malu dalam mengutarakan pendapat. Terkait permasalahan bahwa rendahnya prestasi siswa terjadi terutama pada mata pelajaran SKI, salah satunya disebabkan oleh minimnya pemanfaatan Lembar Kerja Siswa.

Banyak siswa kelas VII MTS Nurul Falah Karawang tidak memahami manfaat Lembar Kerja Siswa, ketika guru memberikan tugas dan latihan soal melalui bahan ajar LKS, siswa kelas VII banyak yang tidak membawa LKS saat pembelajaran SKI di kelas sehingga proses pembelajaran berjalan kurang aktif dan efektif. Pemanfaatan bahan ajar LKS pada mata pelajaran SKI di kelas VII tergolong sangat rendah padahal dengan pemanfaatan bahan ajar yang baik dan benar maka nilai atau prestasi siswa di mata pelajaran SKI akan meningkat. Peningkatan nilai dan prestasi mata pelajaran SKI dirasakan oleh salah satu siswa kelas VII bernama Dhiva dalam sebuah wawancara:

"Alhamdulillah saya selalu peringkat 3 besar di kelas. Nilai mata pelajaran SKI saya juga bagus karena saya selalu rajin belajar dan latihan soal juga mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Saya juga selalu membaw LKS di kelas dan mengerjakan setiap soal-soal SKI di LKS dengan rajin sehingga nilai saya bisa bagus"

Berdasarkan pembahasan di atas dapat kami simpulkan bahwa prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar merupakan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar.

Ada berbagai cara belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik, salah satunya yaitu dengan pemahaman dan penguasaan materi menggunakan bahan ajar yang tepat seperti LKS. Dengan menggunakan cara tersebut siswa akan dapat mencapai prestasi belajar dengan baik.

Hubungan Bahan Ajar LKS dengan Prestasi Siswa dalam Mata Pelajaran SKI

Siklus pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai jika ada hubungan/tindakan yang saling melengkapi kalangan pelajar dan pendidik. Peran pendidik dalam menentukan contoh latihan mengajar dan pembelajaran di ruang belajar dikendalikan oleh apa yang akan diwujudkan, tetapi juga bagaimana meningkatkan pengalaman latihan belajar siswa. Dalam sistem pembelajaran, latihan siswa diharapkan dapat melahirkan inspirasi yang luar biasa juga minat siswa pada topik yang diberikan oleh instruktur, jadi siswa siap untuk menyelesaikan berbagai latihan pembelajaran cerdas.

Latihan belajar adalah setiap gerakan yang diselesaikan secara sungguh-sungguh atau secara intelektual selama pengalaman pendidikan. Tindakan belajar merupakan salah satu tanda keinginan siswa untuk belajar. Latihan-latihan pembelajaran yang dimaksud adalah latihan-latihan yang memandu pengalaman

pendidikan, seperti mendapatkan klarifikasi tentang beberapa masalah mendesak, menyampaikan komentar, menyelesaikan tugas, memiliki pilihan untuk menanggapi pertanyaan dari instruktur, memiliki pilihan untuk bekerjasama dengan siswa yang berbeda, dan bertanggung jawab atas usaha-usaha yang ditunjuk. Mengingat pemahaman latihan selesai, spesialis menerima bahwa dalam belajar, kebutuhan untuk gerakan siswa sangat tinggi, siswa melakukan lebih banyak latihan, dan guru terus-menerus membimbing lebih banyak (Nelisma, Sasnita, Irman, Silvianetri, & Susanti, 2022).

Salah satu bentuk media latihan siswa adalah Lembar Kerja Siswa atau LKS. LKS menjadi salah satu bahan ajar yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengalaman belajar siswa di sekolah. Kegiatan belajar sangat penting bagi siswa karena memberikan siswa paparan yang seluas-luasnya terhadap objek studi, karena proses pembangunan pengetahuan yang berlangsung dengan cara ini lebih baik. LKS merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Dalam sebuah wawancara penulis dengan guru SKI di MTS Nurul Falah mengenai aspek-aspek dalam peningkatan pembelajaran didapatkan fakta bahwa:

“Siswa sangat perlu untuk mengetahui potensi diri masing-masing dalam menentukan konsep-konsep pembelajaran yang sesuai. Gaya belajar dapat mencakup preferensi visual, auditori, kinestetik, atau bahkan membaca dan menulis. Dengan mengarahkan kurikulum dan pengajaran sesuai dengan gaya belajar ini. Minimnya penggunaan LKS bagi siswa di kelas SKI bisa dikarenakan oleh siswa belum paham mengenai manfaat LKS bagi proses belajar mengajar”

Dalam wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa potensi diri masing-masing siswa menentukan konsep-konsep pembelajaran yang sesuai. Dan gaya belajar dapat mencakup preferensi visual, auditori, kinestetik, atau bahkan membaca dan menulis. Dengan mengarahkan kurikulum dan pengajaran sesuai dengan gaya belajar ini. Sehingga sangat penting dalam menentukan bahan ajar yang sesuai untuk siswa.

Dalam penelitian ini fokus penulis adalah mata pelajaran SKI atau Sejarah Kebudayaan Islam. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Khususnya dalam kurikulum SKI, hal ini sangat relevan dengan apa yang harus guru pahami terkait dengan indikator capaian pembelajaran, pengembangan materi hingga penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam peningkatan prestasi belajar pada muridnya salah satunya yaitu metode pembelajaran dengan LKS.

Dalam sebuah wawancara penulis dengan Guru SKI di MTS Nurul Falah tentang peningkatan prestasi yang dilakukan di kelas bahwa:

“Kalau saya dalam meningkatkan prestasi belajar, dengan cara memberikan pertanyaan dan latihan-latihan soal. itu akan membuat anak menjadi lebih aktif, dan tidak malu untuk memberikan jawaban. Dalam metode pelajaran SKI, selain menggunakan media papan tulis dan buku, saya juga menggunakan LKS sebagai pegangan setiap siswa saat di kelas. Saya selalu menghimbau setiap siswa agar selalu membawa LKS saat pelajaran SKI”

Dalam wawancara tersebut dapat dilihat bahwa upaya peningkatan prestasi siswa bisa dilakukan dalam berbagai cara salah satunya adalah peningkatan daya paham siswa melalui metode bahan ajar LKS. Himbuan membawa LKS dan menggunakan LKS di kelas sangat perlu dilakukan agar rendahnya prestasi siswa terjadi terutama pada mata pelajaran SKI, salah satunya disebabkan oleh minimnya pemanfaatan Lembar Kerja Siswa bisa diperbaiki.

Berdasarkan pernyataan dan diskusi penulis dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lembar kerja siswa atau LKS dengan upaya peningkatan prestasi siswa di sekolah khususnya mata pelajaran SKI. Prestasi siswa didapatkan melalui berbagai cara salah satunya adalah penguasaan materi. LKS hadir dan dirancang untuk memperdalam materi yang diberikan oleh guru di sekolah melalui pendalaman konsep dan latihan soal.

Pembahasan

Kualitas penyelenggaraan sebuah pendidikan berkaitan erat dengan ketersediaan bahan ajar atau sumber belajar. Sebuah proses pendidikan juga akan terlihat maksimal hasilnya jika didasari dengan ketercukupan dalam mengakses referensi.

Sebagai pendidikan formal, madrasah sejak semula memiliki kurikulum yang dipergunakan dalam aktivitas pembelajarannya. Kurikulum itu bukan saja muncul pasca kemerdekaan dan dinegerikan oleh pemerintah, tetapi jauh sebelum Indonesia merdeka. Tahun 1931, muncul kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Normal Islam (sekolah Guru) yang dalam struktur kurikulumnya tercantum sejumlah mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Salah satu mata pelajaran dimaksud adalah Sejarah kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah. Secara konsepnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengulas kisah nyata perilaku dan kejadian penting orang-orang muslim dahulu sehingga muslim pada masa sekarang dapat meneladani segala macam yang baik-baik dalam berperilaku dan menegakkan syarat Islam.

Suatu prestasi hasil dalam belajar di sekolah merupakan hasil upaya belajar yang sangat banyak dipengaruhi dengan kemampuan secara umum yang dapat kita diukur. Pengukuran kemampuan secara umum tersebut salah satunya dapat melalui Intelligence Quotient (IQ). Karena dengan IQ yang relatif tinggi akan mampu meramalkan suatu kesuksesan prestasi dalam belajar. Tetapi meskipun demikian pada beberapa hal kasus IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin

kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup tengah-tengah bermasyarakat. Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar.

Semakin tingginya ekspektasi akan prestasi siswa dan tekanan melalui ujian standar telah mendorong para pendidik untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna mendukung kemajuan para pelajar. Mempelajari dan mengimplementasikan strategi yang paling tepat bagi siswa bisa membantu mereka menjadi individu yang produktif dan berkualitas saat memasuki dunia luar. Para guru perlu secara kritis menganalisis model pembelajaran dan metode penyampaian mereka untuk memfasilitasi peningkatan dan pencapaian yang lebih baik bagi siswa. Melalui upaya bersama, guru dan siswa telah mengidentifikasi cara-cara baru untuk mempercepat proses pembelajaran, termasuk merangsang aktivitas otak dan menghadirkan pembelajaran dengan cara yang bervariasi, serta membuat pilihan yang cerdas terkait materi pelajaran dan mengoptimalkan manajemen waktu.

Ada berbagai cara belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik, salah satunya yaitu dengan pemahaman dan penguasaan materi melalui bahan ajar seperti LKS. Dengan menggunakan cara tersebut siswa akan dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Selanjutnya di dalam prestasi belajar terdapat hambatan dan upaya dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, kemudian menggunakan fasilitas yang ada dengan baik serta selalu mendapatkan motivasi dari orangtua, siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang sangat baik.

KESIMPULAN

Terkait permasalahan rendahnya prestasi siswa terjadi terutama pada mata pelajaran SKI, salah satunya disebabkan oleh minimnya pemanfaatan Lembar Kerja Siswa. Banyak siswa yang tidak memahami manfaat Lembar Kerja Siswa, yang terungkap ketika guru memberikan tugas. Sebagian besar siswa lebih memilih mencontek jawaban teman daripada secara mandiri mempelajari dan menjawab tugas, maka dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Bahan ajar merupakan aspek yang sangat penting di lingkungan sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Salah satu metode bahan ajar yang efektif digunakan adalah LKS. LKS membantu guru dalam memberikan materi tentang SKI dan kelas sekaligus menjadi bahan latihan siswa dalam memahami SKI baik di sekolah maupun di rumah. Kasus rendahnya penggunaan LKS di MTS Nurul Falah merupakan sebuah fenomena yang dapat guru dan siswa kembali berkolaborasi dalam proses peningkatan kembali penggunaan lembar kerja siswa disekolah agar tercapai sebuah upaya peningkatan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran SKI.
- 2) Ada berbagai cara belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik, salah satunya yaitu dengan pemahaman dan penguasaan materi. Ada banyak cara metode peningkatan prestasi belajar, salah satu metode tersebut adalah melalui metode umpan balik pertanyaan. Umpan balik pertanyaan menjadikan anak lebih aktif di kelas dan tidak malu dalam mengutarakan pendapat. Terkait

permasalahan bahwa rendahnya prestasi siswa terjadi terutama pada mata pelajaran SKI, salah satunya disebabkan oleh minimnya pemanfaatan Lembar Kerja Siswa.

- 3) Terdapat hubungan antara lembar kerja siswa atau LKS dengan upaya peningkatan prestasi siswa di sekolah khususnya mata pelajaran SKI. Prestasi siswa didapatkan melalui berbagai cara salah satunya adalah penguasaan materi. LKS hadir dan dirancang untuk memperdalam materi yang diberikan oleh guru di sekolah melalui pendalaman konsep dan latihan soal. Dengan mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru khususnya mata pelajaran SKI di kelas VII, kemudian menggunakan fasilitas yang ada dengan baik serta selalu mendapatkan motivasi dari orangtua, siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang sangat baik

REFERENSI

- Anggraini, R., Wahyuni, S., & Lesmono, A. D. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Keterampilan Proses di SMAN 4 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 350–357. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jpf/article/view/3089>
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (21st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 163–188. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- B., N. W. (2016). *Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V SDN 21 Temban Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitriana, D., Yusuf, M., & Susanti, E. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Melihat Berpikir Kritis Siswa Materi Perbandingan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 1–17. <https://doi.org/10.22342/jpm.10.2.3629.23-38>
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 165–188. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790>
- Kurnia, A. S., Aka, K. A., & Wahyudi. (2021). Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Masalah Kontekstual Dan Kemampuan Metakognisi. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4, 384–393. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1573>
- Lestari, E. P., Nupikso, G., & Riyani, E. I. (2015). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 16(1), 1–9. Retrieved from <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/424>
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia.

- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (6th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelisma, Y., Sasnita, A. F., Irman, Silvianetri, & Susanti, H. (2022). HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI SISWA SMKN 1 PASAMAN, KABUPATEN PASAMAN BARAT. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i1.7052>
- Nidawat. (2015). Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 13–28. <https://doi.org/10.22373/pjp.v4i1.153>
- Nur, A. F. A. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Watampone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 3(2), 54–69. <https://doi.org/10.30863/aqym.v3i2.1087>
- Nuthafsari, R. A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Tema 4 Siswa Kelas V SD Se-Gugus IV Ngurah Rai Tahun Ajaran 2021/2022* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.
- Pratama, D. E., & Apriani, R. (2023). Analisis Perlindungan Hukum Konsumen bagi Penonton Bola dalam Tragedi di Stadion Kanjuruhan. *Supremasi Hukum*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.33592/jsh.v19i1.2921>
- Sagita, D. (2016). Peran Bahan Ajar LKS untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan (SENDIKMAD)*, 1, 37–44. Retrieved from <https://seminar.uad.ac.id/index.php/sendikmad/article/view/10>